

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KEBERHASILAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Keberhasilan Belajar

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.⁸ Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.⁹

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada juga yang lebih khusus menjelaskan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan.¹⁰ Namun secara rinci, beberapa ahli menjelaskan arti belajar tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Wasty Soemanto, belajar adalah suatu proses aktif. Yang dimaksud aktif di sini adalah bukan hanya aktifitas yang tampak

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 1

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997),1

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 98

seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya.¹¹

- 2) Belajar menurut pandangan Piaget adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu yang melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.¹²
- 3) Menurut pengertian psikologis, belajar secara umum merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari integrasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³
- 4) Pengertian belajar menurut Withing adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalamannya.¹⁴

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan dapat dirumuskan suatu pengertian tentang belajar, yaitu suatu aktifitas yang dilakukan oleh individu dan menghasilkan suatu perubahan yang terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungannya dalam waktu yang relatif menetap. Perubahan yang

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 209

¹² Dimiyati dan Mujiono, *Mengajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 9

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor.....* Op.Cit., 2

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* Op.Cit, 81

terjadi bisa berupa perubahan tingkat pengetahuan atau perubahan tingkah laku.

Secara umum, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.

Namun ketika berbicara mengenai pengertian keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.¹⁵ Menurut Buchari, prestasi diartikan sebagai hasil nyata yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.¹⁶

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang nyata yang dicapai oleh seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk

¹⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 78

¹⁶ M. Buchori, *Evaluasi InstruksionalPrinsip & Teknik Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 1-2

angka, atau huruf (nilai).¹⁷ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.¹⁸ Prestasi belajar adalah hasil pengajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah/ Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹⁹

Dari pengertian yang telah disebutkan, maka prestasi belajar atau hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau biasanya disebut nilai.

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁰

Menurut Nana Sudjana, keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan

¹⁷ Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal & Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 43

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 19

¹⁹ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996, 232

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 141

penilaian.²¹ Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.²²

Ditinjau dari pengertian prestasi belajar atau hasil belajar dengan keberhasilan belajar terdapat keterkaitan, yaitu bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus tersebut dapat dicapai. Dan untuk mengetahui tercapai tidaknya Tujuan Instruksional Khusus (TIK), guru perlu mengadakan tes formatif setelah selesai mengajarkan satuan bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini mengetahui seberapa besar siswa telah menguasai TIK yang ingin dicapai.²³

Indikator dari keberhasilan belajar di sini adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai baik individu maupun kelompok.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 4

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 121

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 119

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam kadang diartikan sebagai *at ta'lim* yang diterjemahkan dengan pengajaran. Pendidikan agama merupakan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan materi atau mata pelajaran agama. Dan pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan al Hadis, melalui bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁴

Dari pengertian pendidikan agama islam yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang di dalamnya mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama islam dengan tujuan membentuk anak didik yang berakhlak sesuai dengan aturan-aturan dalam islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu:²⁵

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.

²⁴ Ramayulis, *Metode Pendidikan*.....Op.cit., 21

²⁵ *ibid.*, 22

- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal yang negatif atau pengaruh dari kebudayaan yang kurang baik.
- 5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki beberapa aspek yang meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup dari bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah meliputi lima unsur, yaitu al qur'an, aqidah, fiqih, akhlak, dan tarikh.²⁶ Dan dalam skripsi ini, yang dijadikan tolak ukur pencapaian keberhasilan belajar adalah keberhasilan belajar pada aspek akhlak. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu Strategi pembelajaran

²⁶ *ibid.*, 23

Billboard Ranking, merupakan strategi pembelajaran yang sesuai diterapkan pada pembelajaran Akhlak.

c. Pengertian Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari pengertian keberhasilan belajar dan pengertian pendidikan agama islam yang telah diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan keberhasilan belajar pendidikan agama islam adalah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah meliputi lima aspek, yaitu al qur'an, aqidah, fiqih, akhlak, dan tarikh. Aspek yang diajarkan di sekolah umum (SMA) dan di sekolah agama (Aliyah) memang pada dasarnya sama, namun terdapat perbedaan dalam hal pemisahan pengajaran PAI di masing-masing aspek.

Pengajaran PAI di sekolah umum dijadikan satu menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mencakup kelima aspek tersebut. Dan di sekolah agama (aliyah), setiap aspek dijadikan mata pelajaran.

Penelitian ini dilakukan di sekolah umum, yaitu SMA Negeri I Gedeg yang merupakan sekolah umum dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian, dilakukan pada proses pembelajaran PAI aspek akhlak. Dan untuk tolak ukur keberhasilan belajar pada penelitian ini adalah diukur dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Aspek-aspek Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Setelah mengetahui konsep pengertian dari keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam beserta indikatornya maka dapat diketahui pula bahwa keberhasilan belajar yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan belajar yang diharapkan pada aspek kognitif adalah keberhasilan pada penguasaan pengetahuan. Hal ini meliputi penguasaan pengetahuan yang menekankan pada:

- 1) Mengetahui dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penerapan (*application*), kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret.²⁸
- 4) Analisis, yaitu menganalisa suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggeneralisasi pengetahuan yang didapat.

²⁷ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 197

²⁸ *ibid.*, 24

6) Evaluasi, yaitu kemampuan dalam menilai atau menyelesaikan problem baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.²⁹

b. Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup lima aspek yaitu memperhatikan, merespon, menilai, organisasi, dan mempribadian nilai.³⁰ Aspek afektif ini berhubungan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.³¹

Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat fa'aliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 115 – 117

³⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran*Op.Cit., 26

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar.....*,Op.Cit.,119

(pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.³²

Aspek psikomotorik terbagi atas tujuh aspek, yaitu:

- 7) Persepsi, yaitu kemampuan menggunakan indra untuk memperoleh bimbingan yang bersifat kegiatan motorik.
- 8) Kesiapan, yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik, maupun kemauan untuk bertindak.
- 9) Respon terbimbing, respon ini meliputi menirukan sesuai dengan bimbingan.
- 10) Keterampilan mekanisme, merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.
- 11) Respon kompleks, keterampilan nyata gerakan motorik yang terampil.
- 12) Adaptasi, kemampuan beradaptasi sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- 13) Organisasi, keterampilan pola-pola gerakan yang baru untuk menyesuaikan dengan situasi khusus atau bermasalah.³³

3. Tingkat Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dapat menggunakan acuan sebagai berikut:

³² *ibid.*, 119

³³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran*Op.Cit., 26-27

- a. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar atau 85 % sampai 94% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75% sampai 84% dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai oleh siswa.³⁴

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, maka guru dan siswa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁵

a. Faktor Intern

Faktor intern di sini adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

³⁴ Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 199), 8

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Op.Cit, 144

1) Faktor Fisiologis (Kesehatan)

Faktor intern berupa kesehatan ini terbagi menjadi dua, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.³⁶

Hal ini dapat dilihat ketika seorang siswa yang belajar dengan kondisi fisik yang terganggu, seperti sakit pilek, panas, flu dan lain sebagainya, maka ini mengakibatkan dia tidak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga hasil yang hendak dicapai tidak maksimal.

Begitu juga dengan kesehatan rohani (jiwa). Ketika seorang siswa mengalami gangguan dalam jiwanya, seperti mengalami rasa kecewa, sedih, pikirannya terganggu atau lainnya, maka semangat untuk belajar pun berkurang. Sehingga pembelajaran pun terganggu.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar (hasil belajar) siswa. Namun diantara faktor-faktor tersebut yang dipandang faktor esensial adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum (general ability) untuk membuat atau mengadakan analisis,

³⁶ *ibid.*, 148

memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik generalisasi, serta merupakan kesanggupan berfikir seseorang.

Adapun tingkat intelegensi siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut,³⁷

Tingkat IQ	Kelompok
130 Ke atas	Pandai sekali (Genius)
110 – 129	Pandai
90 – 109	Rata- rata (normal)
70 – 89	Kurang pandai
50 – 69	Lemah ingatan
30 – 49	Debiel
Kurang dari 30	Imbeciel - ideot

Intelegensi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Apabila seseorang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, maka seseorang tersebut dapat dengan mudah mempelajari sesuatu dalam proses pembelajaran.

Namun meskipun demikian, intelegensi tidak mutlak menjadi pengaruh bagi keberhasilan belajar. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 122

b) Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan untuk belajar.³⁸ Secara umum bakat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sebagai contoh, seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, dia akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lain.³⁹

Dari uraian tersebut inilah maka ketika seseorang memiliki bakat terhadap pelajaran yang dipelajari maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik, karena dia senang terhadap pelajaran itu, sehingga dia memiliki semangat untuk belajar. Sehingga ketika hasil belajar yang dicapai baik, maka keberhasilan belajar pun tercapai dengan baik.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*..... Op.Cit., 57

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Op.Cit., 150

c) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁰ Minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.⁴¹ Secara global minat dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai hal atau sesuatu atau juga tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁴²

Ketika minat belajar tinggi maka akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sehingga keberhasilan belajar pun tercapai dengan maksimal. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, dia akan lebih bersemangat dalam belajar, sehingga lebih memudahkan dalam penerimaan informasi dan pengetahuan baru, dan ini mendorong akan tercapainya hasil

⁴⁰ *ibid.*, 151

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*..... Op.Cit., 57

⁴² M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 57

belajar yang baik dan mencapai keberhasilan yang diinginkan. Di sinilah minat tergolong dalam salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

d) Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.⁴³

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seseorang anak didik.⁴⁴ Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-mengajar⁴⁵

Dengan demikian kuat lemahnya motivasi juga berpengaruh terhadap pencapaian sesuatu. Sehingga ketika seseorang memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar, maka

⁴³ *ibid.*, 57

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi*Op.Cit., 166

⁴⁵ Drs Sriyono Dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: RIENEKA CIPTA, 1992),16

pencapaian keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

e) Cara Belajar

Selain faktor yang telah disebutkan, cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dan tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pula. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, hasilnya pun kurang maksimal.⁴⁶

Cara belajar yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana mengatur waktu dalam belajar serta teknik-teknik dalam belajar. Seperti misalnya, cara membaca, mencatat, menggarisbawahi, penggunaan media pembelajaran, dan penyesuaian bahan pengajaran.⁴⁷

Meskipun faktor cara belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan belajar, namun jika cara belajar tidak diperhatikan maka pencapaian keberhasilanpun dirasa kurang maksimal.

b. Faktor Ekstern

Keberhasilan belajar selain dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, juga dipengaruhi oleh faktor yang

⁴⁶ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.....Op.Cit., 57

⁴⁷ *ibid.*, 58

berasal dari luar individu yang disebut faktor ekstern. Faktor ekstern tersebut adalah:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang kecil. Dalam keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, karena kondisi yang ada di dalam keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan serta hubungan diantara anggota keluarga dapat mempengaruhi kondisi intern individu yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.⁴⁸

2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum, dan hal-hal yang berada di sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar.⁴⁹

Sekolah dapat dikatakan sebagai pengaruh lingkungan yang cukup berperan dalam keberhasilan belajar. Ini dikarenakan proses belajar mengajar lebih banyak dilakukan di sekolah, untuk itu

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*..... Op.Cit., 60

⁴⁹ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.....Op.Cit., 59

lingkungan sekolah perlu diciptakan se nyaman mungkin guna menciptakan proses pembelajaran yang nyaman pula.

Misalnya ketika sarana yang ada di sekolah mengalami gangguan atau kurang memenuhi syarat, maka proses pembelajaran pun terhambat. Sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.

Pengaruh sekolah dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya dari sisi terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah saja. Faktor intern yang ada di sekolah juga berpengaruh seperti guru yang berkualitas baik. Salah satu indikator dari kualitas guru yang baik adalah selalu membuat perencanaan konkret dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran⁵⁰ atau bisa diartikan menyusun strategi pembelajaran yang baik dan siap dilaksanakan.

Dengan adanya perencanaan (strategi) pembelajaran yang disiapkan sebelum mengajar, maka guru akan lebih mudah dalam mengajar dan mengajar pun akan efektif. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, serta meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.⁵¹

⁵⁰ Ramayulism *Profesionalitas Guru Agama Antara Harapan dan Kenyataan*, Makalah disampaikan dalam seminar sehari Profesionalitas Guru Agama. Universitas Ahlusunnah Bukittinggi, Nopember 1995, 7

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*..... Op.Cit., 93

Sehingga perencanaan dalam pembelajaran atau strategi pembelajaran di seni juga ikut berperan dalam meningkatkan keberhasilan belajar. Suatu perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dan dilaksanakan sesuai akan mendapatkan hasil yang baik pula.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial yang luas dan beragam. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang berujung pada keberhasilan belajar.⁵² Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat tersebut. Pengaruh-pengaruh masyarakat tersebut diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁵³

Ketika seseorang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat yang tidak peduli terhadap pendidikan, maka tidak menutup kemungkinan dia ikut terpengaruh dengan kondisi tersebut. Sehingga tidak ada dorongan untuk belajar, sehingga pembelajaran tidak dapat berhasil dengan baik.

⁵² M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.....Op.Cit.,60

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*..... Op.Cit.,71

4) Kondisi Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Suatu misal jika bangunan penduduk yang sangat rapat, akan mengganggu belajar hal ini dikarenakan ketenangan dalam belajar akan terganggu oleh hiruk pikuk suara orang disekitar.⁵⁴

B. TINJAUAN TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN BILLBOARD RANKING

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Billboard Ranking

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.⁵⁵ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities, designed to achieves a particular aducational goal*. Sehingga strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁶ Strategi pembelajaran berperan penting dalam

⁵⁴ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.....Op.Cit.,60

⁵⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 90

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 126

menyikapi berbagai perubahan di segala aspek terutama bidang pendidikan sejalan dengan tuntutan zaman.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa strategi pembelajaran, termasuk di sini adalah strategi Billboard Ranking. Menurut bahasa *Billboard Ranking* berarti papan ranking.⁵⁷ Atau jika digunakan dalam istilah pendidikan lebih tepat diartikan sebagai urutan nilai luhur.⁵⁸

Sesuai dengan istilah bahasanya, strategi pembelajaran Billboard Ranking merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk membuat urutan nilai-nilai atau perilaku-perilaku dalam masyarakat dari mulai urutan nilai atau perilaku yang dianggap penting (luhur) sampai dengan nilai atau perilaku yang dianggap tidak penting (luhur) kemudian ditempelkan pada sesuatu sejenis billboard atau dalam kelas bisa menggunakan papan tulis.

Strategi pembelajaran Billboard Ranking ini termasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *Active Learning*. Hal ini tampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, artinya aktif melibatkan siswa belajar dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

⁵⁷ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002), 202

⁵⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 78

Konsep *Active Learning* dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosi siswa. Dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.⁵⁹

Dengan belajar secara aktif, siswa tidak hanya sekedar mendengar, menerima, dan mengingat atau dengan kata lain siswa dalam kondisi pasif, namun sebaliknya siswa diajak untuk berfikir dan memahami sendiri akan materi pelajaran tersebut.⁶⁰ Di sini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga siswa benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dengan menempatkan kedudukan siswa sebagai subjek dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.⁶¹ Hal ini dikarenakan ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan cenderung untuk lebih cepat menghafal dan tidak mudah lupa.

Begitu juga dengan penggunaan strategi pembelajaran Billboard Ranking. Dalam strategi pembelajaran ini siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi untuk memperingkatkan nilai-nilai

⁵⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Mengajar dan.....Op.Cit.*, 115

⁶⁰ Ramayulis, *Metodologi.....Op.Cit.*, 203

⁶¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 62

atau perilaku-perilaku luhur yang sedang dipelajari, sehingga secara tidak langsung siswa menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang disampaikan. Dan hasil belajar yang diharapkan dapat dengan maksimum tercapai.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Strategi pembelajaran Billboard Ranking yang merupakan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai gagasan dan pilihan-pilihan yang ada di dalam masyarakat juga memiliki tujuan dalam penggunaannya dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran psikomotorik (keterampilan). Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris.⁶²

Ketika berbicara mengenai materi pelajaran tentang nilai atau bisa dikatakan materi yang mengajarkan aspek afektif, di sinilah letak tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran Billboard Ranking. Karena

⁶² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.....Op.Cit., 274

pembelajaran menggunakan strategi ini tidak hanya menuntut kemampuan kognitif siswa, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektif.⁶³ Siswa di sini secara tidak langsung belajar akan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan belajar menentukan sikap yang terbaik ketika menghadapi suatu persoalan.

Dengan pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini juga yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran Billboard Ranking.

b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya proses pembelajaran itu menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ketika siswa dalam keadaan pasif menerima pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dia akan mudah melupakan informasi yang disampaikan oleh guru. Berbeda halnya ketika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dia akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam

⁶³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi*Op.Cit., 78

pikiran mereka. Sehingga pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa bentuk keaktifan yang dilakukan oleh siswa, yaitu:⁶⁴

- 1) Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
- 2) Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.
- 3) Listening activities, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, pidato, ceramah, dan lain sebagainya.
- 4) Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) Drawing activities, seperti membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- 6) Motor activities, seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model mereparasi, berkebun, dan lain sebagainya.
- 7) Mental activities, seperti mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) Emotional activities, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugup, dan lain sebagainya.

Mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran juga merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan strategi Billboard Ranking.

⁶⁴ S. Nasution, *Azaz-azas Mengajar*, (Bandung: Jemnas, tt), 103

3. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Billboard Ranking

Strategi pembelajaran Billboard Ranking adalah bagian dari salah satu strategi pembelajaran aktif atau *Active Learning* yang berakar di model pembelajaran konstruktivisme. Untuk itu pada dasarnya, prinsip dari strategi pembelajaran Billboard Ranking mengikuti prinsip dari konstruktivisme, yaitu:⁶⁵

- a. Peserta didik harus selalu aktif selama pembelajaran. Proses aktif ini adalah proses membuat segala sesuatu masuk akal. Pembelajaran tidak terjadi melalui proses transmisi tetapi melalui interpretasi.
- b. Interpretasi selalu dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya.
- c. Interpretasi dibantu oleh metode instruksi yang memungkinkan negosiasi pemikiran (bertukar pikiran) melalui diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- d. Tanya jawab didorong oleh kegiatan inquiry (ingin tahu) para peserta didik. Jadi kalau peserta didik tidak bertanya, tidak bicara, berarti peserta didik tidak belajar secara optimal.
- e. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya merupakan suatu proses pengalihan pengetahuan, tapi juga pengalihan keterampilan dan kemampuan.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 239

4. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking

Pelaksanaan strategi pembelajaran Billboard Ranking adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur pertama pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi Billboard Ranking adalah membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.
- b. Setelah terbentuk beberapa kelompok kecil, guru memberikan daftar tentang nilai-nilai atau perilaku-perilaku luhur. Suatu contoh ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam tentang perilaku bersikap baik terhadap orang yang lemah, maka daftar perilaku yang diberikan adalah :
 - 1) Berlaku sopan
 - 2) Menolong dan memelihara mereka
 - 3) Mengajukan kepada orang lain untuk menolong mereka
 - 4) Memberi pekerjaan kepada mereka
 - 5) Memberi sedekah
- c. Memberikan potongan kertas karton dan meminta siswa untuk menulis kembali setiap item daftar perilaku yang luhur di lembaran yang terpisah.
- d. Guru meminta siswa untuk membuat urutan dari perilaku yang dianggap paling luhur dengan mendiskusikannya bersama teman sekelompoknya.
- e. Sementara siswa mendiskusikan urutan perilaku, guru membuat semacam *Billboard* atau papan di depan kelas untuk menempelkan kertas yang

sudah dirangkai menjadi urutan nilai dari yang paling penting (luhur) hingga perilaku yang sederhana.

- f. Setiap perwakilan kelompok menempelkan hasil rangkaiannya pada *Billboard*.
- g. Guru membandingkan hasil dari setiap kelompok dan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan.

C. TINJAUAN TENTANG HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN BILLBOARD RANKING DENGAN KEBERHASILAN BELAJAR

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.⁶⁶

Strategi pembelajaran yang secara umum diartikan sebagai cara atau jalan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal menduduki peranan yang cukup penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang diambil guru akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.....Op.Cit.,129

menggunakan pendekatan individual misalnya, berusaha memahami anak didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami anak didiknya sebagai makhluk sosial. Dari kedua pendekatan tersebut lahirlah kegiatan belajar mengajar yang berlainan.⁶⁷

Kegiatan belajar mengajar yang berlainan ini perlu direncanakan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan akan rangkaian kegiatan dalam pembelajaran inilah disebut sebagai strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran memuat kegiatan pembelajaran seperti strategi penggunaan metode sebagai salah satunya. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.⁶⁸ Penggunaan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan belajar harus tepat sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.

Ketika sebuah strategi pembelajaran disusun dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka hasil belajar atau prestasi belajar pun dapat dicapai dengan maksimal, sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai pula. Untuk itu strategi pembelajaran diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.⁶⁹

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, , *Strategi*Op.Cit.,130

⁶⁸ *ibid.*, 130

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*..... Op.Cit., 76

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu mempertimbangkan beberapa hal. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan adalah:⁷⁰

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari sudut siswa, dan lainnya.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut merupakan suatu pertimbangan dalam menetapkan strategi yang hendak diterapkan.

Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya mengetahui dan mampu menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Karena dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar yang nantinya memaksimalkan hasil belajar yang diinginkan.

Sehingga dapat dikaji bahwa terdapat hubungan yang sangat berarti antara strategi pembelajaran dengan pencapaian keberhasilan belajar.

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷¹ Dengan judul “Studi Komparasi Keberhasilan Belajar Siswa dalam Pembelajaran

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.....Op.Cit.,130

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 66

Pendidikan Agama Islam Menggunakan dan Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking Di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto”, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang berlambangkan (H_a). Hipotesis ini mengatakan bahwa ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).⁷² Maka hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan dan tidak menggunakan strategi pembelajaran billboard ranking di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto.”
2. Hipotesis Nol atau hipotesis nihil yang berlambangkan (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y)⁷³, maka hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “Tidak ada perbedaan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan dan tidak menggunakan strategi pembelajaran billboard ranking di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto.”

⁷² *ibid.*, 66

⁷³ *ibid.*, 67